

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan kehamilan atau disebut juga dengan antenatal care (ANC) yaitu suatu pelayanan yang diberikan kepada seorang wanita selama masa kehamilan, salah satunya pemantauan kesehatan ibu, psikologis ibu dan juga tumbuh kembang janin di dalam kandungan. Selain itu ANC juga berguna bagi ibu untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua. Adapun standar asuhan pelayanan pemeriksaan pada kehamilan yaitu: timbang berat badan dan tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi fundus uteri (TFU) pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan, pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) dan pemeriksaan laboratorium. (Wagiyo, 2016)

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk membantu menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan juga angka kematian bayi (AKB) yaitu dengan melakukan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan (*continuity of care*) yang dimulai pada saat masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan juga KB. Adapun pemeriksaan yang diberikan kepada ibu hamil pada trimester 1 minimal 1 kali, trimester 2 minimal 1 kali dan trimester 3 minimal 2 kali. (Diana, 2015)

Anemia pada masa kehamilan adalah suatu keadaan dimana kadar haemoglobinya <11 gr/dL pada saat trimester 1 dan 3, sedangkan pada trimester 2 kadar hemoglobinya 10,5 gr/dL. Anemia sendiri adalah salah satu penyebab dari kematian pada ibu. Ada beberapa faktor yang bisa menimbulkan

anemia yaitu salah satunya kekurangan zat besi, infeksi, kekurangan asam folat dan kelainan haemoglobin. (Jatmiko, 2019)

Anemia dapat di cegah dan diobati dengan melihat faktor penyebabnya. Apabila ditemukan faktor penyebab anemianya dari nutrisi maka perlu dilakukan penilaian status gizi untuk mengidentifikasi nutrisi apa yang berperan dalam kasus anemia tersebut. Cara untuk mengatasi kekurangan zat besi yaitu salah satunya dengan mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 60 sampai 120 mg per hari dan menambah asupan makanan yang kaya akan sumber Fe. Selain tablet Fe, sumber makanan yang paling baik yang terdapat pada makanan hewani misalnya daging, ayam, dan ikan. Makanan sumber zat besi lainnya yaitu telur, kacang-kacangan, sayuran hijau dan beberapa jenis buah. (Almatsier, 2007)

Salah satu sumber makanan yang mengandung zat besi adalah telur. Telur ayam memiliki kandungan yang protein, rata-rata protein pada telur sekitar 12-16% atau sekitar 7-8 gram protein. Selain mengandung protein telur juga memiliki kandungan zat besi, seng dan selenium. Zat besi yang ada di dalam telur yaitu sekitar 1,04 mg pada telur yang masih utuh dan 0,95 mg pada kuning telur. Sementara kandungan zat seng pada telur yang masih utuh sekitar 0,72 mg dan 0,58 mg pada kuning telur. (Khomsan, 2008) Jika dibandingkan dengan daging merah memang jauh lebih tinggi kandungan zat besinya yaitu sebesar 2,6 mg, tetapi harga dari daging merah jauh lebih mahal dibandingkan dengan telur ayam. Selain dari harganya yang lebih murah, mengkonsumsi zat besi dari sumber hewani juga lebih mudah untuk diserap oleh tubuh dibandingkan dengan sumber nabati lainnya seperti kacang-kacangan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny H di Klinik Klara Santosa Panyileukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian apakah ada pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil di Klinik Klara Santosa Panyileukan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan secara komprehensif yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian kepada ibu dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB.
2. Menegakkan diagnosa kebidanan, masalah, kebutuhan yang dibutuhkan sesuai dengan tingkat prioritas pada asuhan kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB.
3. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi asuhan kebidanan secara komprehensif pada saat masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB termasuk juga pada tingkat antisipasi, tindakan segera serta tindakan yang komprehensif.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Bagi Klien

Memberikan pengetahuan pada klien tentang pengaruh konsumsi telur ayam rebus terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh konsumsi telur ayam rebus terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil.

3. Manfaat Bagi Institusi

Menambah jumlah penelitian tentang konsumsi telur ayam rebus terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil.